

## **ANALISIS UNSUR-UNSUR MANAJEMEN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM PADA ERA RASULULLAH SAW**

**Lisna Damayanti<sup>1</sup>, Edith Indah Lestari<sup>2</sup>, Nur Eka Aleksa<sup>3</sup>, Devi Siti Fatimah<sup>4</sup>, Vendya Shifa Azzahra<sup>5</sup>, Tazkiyatul Bilqis<sup>6</sup>, Galuh Cahya Ramadani<sup>7</sup>, Nurul Hidayati<sup>8</sup>**  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>  
e-mail: [lisnadamayanti955@gmail.com](mailto:lisnadamayanti955@gmail.com)

Diterima: 11/01/2026; Direvisi: 16/01/2026; Diterbitkan: 03/02/2026

### **ABSTRAK**

Pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan masyarakat dalam praktik manajemen modern cenderung berorientasi pada efisiensi dan kinerja ekonomi, sehingga sering mengabaikan dimensi etika, sosial, dan spiritual. Kondisi ini mendorong perlunya model manajemen alternatif yang lebih holistik dan berbasis nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur manajemen pengembangan masyarakat Islam pada masa Rasulullah SAW dengan mengintegrasikan kerangka fungsi manajemen modern dan nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *systematic literature review* (SLR) terhadap literatur primer dan sekunder yang relevan dan kredibel dalam rentang tahun 2017–2025. Analisis difokuskan pada aspek pendanaan, kinerja organisasi dan sumber daya manusia, manajemen SDM, sarana dan prasarana, metode pengembangan masyarakat, serta sistem pasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik pengembangan masyarakat pada masa Rasulullah SAW bersifat terpadu, partisipatif, dan berbasis nilai, dengan penekanan pada amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pengembangan masyarakat Rasulullah SAW memiliki relevansi dan daya aplikatif sebagai rujukan konseptual dan praktis bagi pembangunan masyarakat Islam modern yang etis, berkeadilan, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Islam, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Kenabian, Keadilan Sosial-Ekonomi*

### **ABSTRACT**

Human resource management and community development in modern managerial practices tend to prioritize efficiency and economic performance, often neglecting ethical, social, and spiritual dimensions. This condition highlights the need for alternative management models that are more holistic and value-based. This study aims to analyze the elements of Islamic community development management during the era of Prophet Muhammad (peace be upon him) by integrating modern management functions with Islamic values. The research adopts a qualitative approach using a *systematic literature review* (SLR) method, examining credible primary and secondary sources published between 2017 and 2025. The analysis focuses on key aspects, including funding mechanisms, organizational performance and human resources, human resource management, infrastructure development, community development methods, and market systems. The findings reveal that community development practices during the Prophet's era were integrated, participatory, and value-driven, emphasizing trustworthiness (*amanah*), justice, consultation (*shura*), and exemplary leadership. This study concludes that the community development model implemented by Prophet Muhammad (peace be upon him)

remains highly relevant and applicable as a conceptual and practical reference for ethical, equitable, and sustainable Islamic community development in the contemporary context.

**Keywords:** *Islamic Leadership, Human Resource Development, Community Empowerment, Prophetic Management, Social-Economic Justice*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan masyarakat merupakan elemen fundamental dalam membangun peradaban yang berkelanjutan. Dalam konteks global saat ini, praktik manajemen SDM didominasi oleh pendekatan berbasis efisiensi, produktivitas, dan daya saing ekonomi, seiring dengan menguatnya arus globalisasi dan kapitalisme modern (Robbins & Coulter, 2018; Noe et al., 2020). Dominasi orientasi kinerja dan efisiensi dalam pelaksanaan manajemen modern tanpa landasan etika dan tanggung jawab sosial berdampak negatif pada kualitas kepemimpinan serta kesejahteraan dan pembangunan manusia secara berkelanjutan (Maak et al., 2016). Berbagai studi mutakhir menegaskan bahwa pembangunan dan pengelolaan SDM yang hanya berorientasi pada aspek material tidak cukup untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan (Sachs, 2018; UNDP, 2022). Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan model manajemen alternatif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam proses pengambilan keputusan organisasi dan pembangunan masyarakat. Dalam perkembangan manajemen kontemporer, pendekatan berbasis nilai dan etika semakin dipandang penting dalam manajemen Islam, karena tekanan integrasi antara kinerja organisasi, tanggung jawab moral, dan prinsip-prinsip syariah dalam pengambilan keputusan dan tata kelola organisasi (Furqani & Haneef, 2018).

Islam menawarkan paradigma pengelolaan masyarakat yang komprehensif dan berorientasi pada kemaslahatan umum, yang secara historis telah diperlakukan pada masa Rasulullah SAW di Madinah. Periode Madinah menunjukkan implementasi awal tata kelola masyarakat Islam yang terorganisasi, di mana prinsip keadilan sosial, konsultasi kolektif (syura), akuntabilitas publik, dan integritas moral menjadi landasan utama dalam pengelolaan komunitas dan institusi sosial di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW (Ahmed, 2018). Rasulullah SAW menerapkan pengelolaan keuangan publik secara amanah, membangun sistem pasar yang adil dan bebas dari praktik monopoli, serta mengembangkan SDM berbasis keseimbangan antara kompetensi dan integritas moral (Chapra, 2021; Huda et al., 2020). Lebih lanjut, kepemimpinan Rasulullah SAW menunjukkan praktik manajemen SDM yang menekankan keteladanan, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat. Penempatan individu dalam peran strategis pada organisasi Islam tekanan keseimbangan antara kompetensi profesional dan integritas moral, seperti kejujuran dan amanah, sebagai refleksi komitmen terhadap nilai-nilai etika Islam dalam praktik kepemimpinan (Hakim, 2018). Pendekatan sosial-politik Nabi Muhammad SAW di Madinah mampu menyatukan kelompok-kelompok masyarakat yang beragam ke dalam satu komunitas ummah yang terorganisasi dan inklusif, dengan orientasi kuat pada kesejahteraan bersama dan kohesi sosial (Burhani, 2019).

Kajian mengenai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagian besar masih disajikan dalam kerangka normatif dan historis, dengan keterbatasan pembahasan yang dikemukakannya secara langsung dengan teori manajemen dan praktik kepemimpinan organisasi kontemporer. (Beekun & Badawi, 2019). Penelitian yang secara khusus mengkaji unsur-unsur manajemen pengembangan masyarakat seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dalam praktik Rasulullah SAW di Madinah dengan pendekatan manajemen modern masih relatif terbatas. Selain itu, integrasi antara konsep manajemen kontemporer dan

nilai-nilai Islam dalam konteks pengembangan masyarakat belum banyak dibahas secara mendalam.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini memiliki novelty berupa analisis komprehensif terhadap unsur-unsur manajemen pengembangan masyarakat Islam pada era Rasulullah SAW dengan menggunakan kerangka fungsi manajemen modern yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan yang lebih sistematis terhadap praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan dalam pembangunan masyarakat Madinah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat historis-deskriptif, tetapi juga menawarkan analisis manajerial yang aplikatif dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen Islam serta menawarkan model alternatif pengelolaan sumber daya manusia dan pembangunan masyarakat yang etis, berkeadilan, dan relevan dengan tantangan global saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis strategi dan unsur-unsur manajemen kepemimpinan Rasulullah SAW berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Fokus penelitian diarahkan pada praktik kepemimpinan dan pengelolaan masyarakat Islam pada era Rasulullah SAW, khususnya yang berkaitan dengan fungsi manajemen pengembangan masyarakat. Data penelitian bersumber dari literatur primer dan sekunder. Literatur primer meliputi kitab sirah Nabi, hadis, serta karya ilmiah yang membahas kepemimpinan Rasulullah SAW, sedangkan literatur sekunder berupa buku akademik, artikel jurnal bereputasi, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan. Pemilihan literatur dibatasi pada sumber yang kredibel, relevan, dan memiliki kebaruan publikasi, terutama dalam rentang tahun 2017–2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan kata kunci *manajemen kepemimpinan Nabi Muhammad SAW*, *Islamic leadership*, dan *pengembangan masyarakat Islam* pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional. Literatur yang diperoleh diseleksi secara purposive berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas akademik. Instrumen penelitian berupa peneliti dengan bantuan lembar pencatatan data untuk mencatat identitas sumber, konsep manajemen, dan temuan utama, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola dan praktik manajerial Rasulullah SAW dalam pengembangan masyarakat Islam. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, kemudian disintesis untuk membangun kerangka konseptual penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan penelaahan ulang literatur utama guna memastikan konsistensi interpretasi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebagai dasar penyajian hasil penelitian, terlebih dahulu disajikan karakteristik literatur yang dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah sejumlah artikel ilmiah yang relevan dan kredibel, yang membahas pengembangan masyarakat pada masa Rasulullah SAW dari berbagai aspek, seperti pendanaan, kinerja organisasi dan sumber daya manusia, manajemen SDM, sarana dan

prasaranan, metode pengembangan masyarakat, serta sistem pasar. Penyajian karakteristik literatur ini bertujuan untuk menunjukkan cakupan, fokus, dan sebaran kajian yang menjadi sumber data penelitian, sekaligus memastikan bahwa hasil penelitian disusun berdasarkan dasar empiris yang kuat dan sistematis. Selain itu, pemetaan literatur ini berfungsi sebagai dasar validasi akademik bahwa temuan yang dihasilkan merupakan hasil sintesis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, bukan interpretasi subjektif penulis semata. Secara ringkas, karakteristik literatur yang direview disajikan dalam Tabel 1 sebagai landasan analisis hasil penelitian.

**Tabel 1. Karakteristik Literatur yang Direview**

<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Fokus Kajian</b>	<b>Aspek yang Dikaji</b>
Syarifuddin & Sakti (2022)	Pengelolaan zakat pada masa Rasulullah SAW	Pendanaan
Sarif (2024)	Pendanaan produktif pada masa Nabi	Pendanaan
Azwar & Nasir (2025)	Manajemen baitulmal dan amil zakat	Pendanaan
Minarni, Slamet, & Munir (2025)	Dampak zakat produktif	Pendanaan
Gustinaningsih & Mulyawan (2023)	Kinerja organisasi Islam	Kinerja Organisasi & SDM
Samad (2025)	Pengembangan dan manajemen SDM Islami	SDM & MSDM
Aminah (2021)	Musyawarah dan komunikasi organisasi	Kinerja Organisasi
Samsuni (2020)	MSDM berbasis nilai Islam	Manajemen SDM
Sari & Widyaningsih (2025)	Evaluasi kinerja dalam MSDM Islam	Manajemen SDM

## 1. Pendanaan

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap berbagai literatur, pendanaan masyarakat Islam pada masa Rasulullah SAW telah diterapkan dengan sistem yang cukup terstruktur meskipun belum menggunakan mekanisme modern seperti anggaran negara. Sumber pendanaan utama berasal dari zakat, infak, dan sedekah yang dikumpulkan oleh amil zakat dan dikelola melalui baitulmal. Prinsip amanah sangat ditekankan dalam pengelolaan dana, yaitu dilaksanakan secara hati-hati agar tidak terjadi penyalahgunaan, serta didistribusikan secara transparan kepada pihak-pihak yang berhak (Syarifuddin & Sakti, 2022, hlm. 4–6). Selain pendanaan konsumtif, literatur juga menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menginisiasi bentuk pendanaan yang bersifat produktif. Beberapa riwayat yang dianalisis dalam penelitian menyebutkan bahwa Nabi memberikan modal atau alat kerja kepada fakir miskin agar mereka

dapat berusaha dan mandiri secara ekonomi. Contohnya adalah pemberian kapak atau bantuan kerja lainnya agar individu miskin dapat bekerja sendiri dan tidak selalu bergantung pada sedekah (Sarif, 2024, hlm. 6–9).

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa pengelolaan pendanaan pada masa Rasulullah memiliki karakter manajerial yang mencerminkan nilai transparansi dan akuntabilitas. Rasulullah menunjuk amil zakat yang terpercaya, melakukan pencatatan pengumpulan dan pengeluaran dana, serta memastikan bahwa penggunaan dana disesuaikan dengan kebutuhan umat (Azwar & Nasir, 2025, hlm. 10–12). Lebih lanjut, penelitian-penelitian kontemporer yang ditelaah dalam SLR ini menunjukkan bahwa penerapan zakat produktif yang disertai pendampingan usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik dan mendorong keberlanjutan ekonomi lokal (Minarni, Slamet, & Munir, 2025, hlm. 441–446). Pendanaan yang diarahkan tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga untuk investasi manusia melalui pelatihan dan modal usaha menjadi temuan penting dalam literatur yang dikaji.

## 2. Kinerja Organisasi dan SDM

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kinerja organisasi pada masa Rasulullah SAW berjalan secara efektif meskipun belum didukung oleh struktur birokrasi modern. Rasulullah SAW menata masyarakat Madinah dengan menempatkan individu pada posisi dan peran tertentu berdasarkan kemampuan, kejuran, serta tingkat kepercayaan yang dimiliki. Penempatan tugas yang selaras dengan potensi dan karakter individu tersebut mendorong setiap orang untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab. Kondisi ini berimplikasi pada terjaganya stabilitas serta koordinasi yang baik dalam berbagai sektor, seperti dakwah, perdagangan, dan pemerintahan, sehingga sistem sosial dan kelembagaan dapat berfungsi secara berkelanjutan (Gustinaningsih & Mulyawan, 2023, hlm. 4–6).

Selain penempatan SDM, literatur juga mengungkapkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui pembinaan, arahan, dan pelatihan yang diberikan secara langsung oleh Rasulullah maupun melalui para sahabat yang telah memiliki kompetensi tertentu. Pembinaan ini mencakup peningkatan keterampilan teknis serta pembentukan akhlak kerja seperti amanah, disiplin, dan tanggung jawab (Samad, 2025, hlm. 85–88). Efektivitas kinerja organisasi juga tercermin dari pola komunikasi yang terbuka. Hasil kajian menunjukkan bahwa Rasulullah menyampaikan informasi secara jelas kepada para sahabat agar tujuan dan strategi dapat dipahami dengan baik. Selain itu, praktik musyawarah diterapkan sebelum pengambilan keputusan besar, sehingga anggota organisasi merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan (Aminah, 2021, hlm. 40–43).

## 3. Manajemen SDM

Berdasarkan hasil telaah literatur, manajemen sumber daya manusia pada masa Rasulullah SAW tercermin dalam praktik kepemimpinan dan pengelolaan masyarakat yang menitikberatkan pada kompetensi dan akhlak individu. Rasulullah menilai seseorang bukan berdasarkan status sosial, melainkan pada kemampuan dan amanah sebelum memberikan tugas tertentu. Pola ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen SDM dalam hadis Nabi menekankan kualitas manusia sebagai aset utama yang harus dikembangkan (Gustinaningsih & Mulyawan, 2023, hlm. 1–8). Literatur juga menunjukkan bahwa pengembangan SDM dilakukan melalui pendidikan, pembinaan akhlak, dan penguatan mental. Para sahabat didorong untuk belajar, berlatih, dan mempersiapkan diri secara spiritual maupun fisik sebelum menjalankan tugas. Pendekatan ini sesuai dengan konsep manajemen SDM Islam

berbasis nilai yang mengutamakan amanah, kejujuran, dan kualitas spiritual sebagai dasar kompetensi kerja (Samsuni, 2020, hlm. 42).

Selain itu, hasil kajian memperlihatkan bahwa Rasulullah menempatkan individu pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setiap sahabat memiliki peran berbeda sesuai kompetensinya, seperti Khalid bin Walid dalam strategi militer, Abu Bakar dalam pendampingan hijrah, dan Mus'ab bin Umair dalam pendidikan masyarakat Madinah. Penelitian kontemporer juga menegaskan bahwa strategi penempatan ini menjadi ciri khas pengelolaan SDM Islami yang efektif (Samad, 2025, hlm. 5–10). Literatur yang dikaji juga menunjukkan adanya praktik pengawasan dan evaluasi kinerja. Rasulullah memberikan arahan, memperbaiki kesalahan, serta memotivasi para sahabat agar tugas dijalankan secara optimal dan sesuai tujuan dakwah. Dalam MSDM Islam modern, evaluasi kinerja mencakup aspek teknis, etika, dan orientasi ibadah (Sari & Widyaningsih, 2025, hlm. 22–32).

#### **4. Sarana dan Prasarana dalam Pengembangan Masyarakat**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat pada masa Rasulullah SAW diawali dengan pembangunan sarana sosial yang fundamental, yaitu Masjid Nabawi. Masjid ini berfungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, diskusi keumatan, dan administrasi pemerintahan. Fungsi multifungsi masjid mencerminkan bahwa pengembangan masyarakat membutuhkan sarana yang mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual, sosial, dan intelektual umat. Selain sarana keagamaan, literatur juga mencatat bahwa Rasulullah menata prasarana ekonomi dan sosial dengan membangun pasar yang bebas dari riba, penimbunan, dan monopoli. Pada saat yang sama, sistem mu'ākhāh antara kaum Muhajirin dan Anshar memperkuat infrastruktur sosial dan menciptakan jaringan dukungan antaranggota masyarakat.

#### **5. Metode Pengembangan Masyarakat Rasulullah SAW**

Berdasarkan hasil systematic literature review (SLR), metode pengembangan masyarakat yang diterapkan Rasulullah SAW bersifat partisipatif, edukatif, dan kontekstual. Salah satu metode utama yang ditemukan adalah musyawarah (*syura*) sebagai ruang partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Asy-Syura: 38. Pendekatan ini menunjukkan adanya penghargaan terhadap aspirasi dan peran aktif masyarakat dalam membangun tatanan sosial yang inklusif. Literatur juga mengungkapkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan pendekatan personal dan sosial dalam mendidik umat dengan menyesuaikan pesan dakwah terhadap kondisi psikologis, budaya, dan sosial individu maupun kelompok. Selain itu, Rasulullah SAW berperan sebagai teladan langsung (*uswah hasanah*, QS. Al-Ahzab: 21) dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan, pembinaan karakter, dan pengembangan sumber daya manusia.

#### **6. Sistem Pasar Rasulullah SAW**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Rasulullah SAW membangun sistem pasar yang berfungsi sebagai pusat transaksi sekaligus instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Pasar Madinah memiliki karakter bebas monopoli, riba, dan praktik ihtikār, dengan prinsip keadilan dan transparansi sebagai landasan utama. Literatur juga mencatat adanya pengawasan etika perdagangan melalui penunjukan petugas hisbah untuk memastikan kejujuran dalam transaksi, takaran, dan timbangan. Selain itu, pasar berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, di mana aktivitas ekonomi mendorong peningkatan keterampilan berdagang dan kemandirian

finansial. Untuk memperjelas pola temuan dan hubungan antar aspek kajian, sintesis hasil penelitian disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Sintesis Temuan Literatur Berdasarkan Aspek Kajian**

<b>Aspek Pengembangan</b>	<b>Temuan Utama Literatur</b>	<b>Sumber</b>
Pendanaan	Pendanaan masyarakat Islam pada masa Rasulullah SAW bersumber dari zakat, infak, dan sedekah yang dikelola melalui baitulmal dengan prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas.	Syarifuddin & Sakti (2022); Azwar & Nasir (2025)
	Rasulullah SAW menginisiasi pendanaan produktif melalui pemberian modal dan alat kerja untuk mendorong kemandirian ekonomi fakir miskin.	Sarif (2024)
	Zakat produktif dengan pendampingan usaha berdampak pada peningkatan pendapatan mustahik dan ekonomi lokal.	Minarni et al. (2025)
Kinerja Organisasi & SDM	Penempatan individu berdasarkan kompetensi dan amanah meningkatkan efektivitas organisasi meskipun tanpa birokrasi modern.	Gustinaningsih & Mulyawan (2023)
	Pembinaan SDM mencakup pelatihan teknis dan pembentukan akhlak kerja.	Samad (2025)
Manajemen SDM	Komunikasi terbuka dan musyawarah memperkuat efektivitas organisasi.	Aminah (2021)
	Manajemen SDM Rasulullah menekankan kompetensi, akhlak, dan amanah dalam penempatan dan evaluasi SDM.	Gustinaningsih & Mulyawan (2023)
	Pengembangan SDM dilakukan melalui pendidikan, pembinaan akhlak, dan penguatan mental.	Samsuni (2020)
Sarana & Prasarana	Evaluasi kinerja mencakup aspek teknis, etika, dan orientasi ibadah.	Sari & Widyaningsih (2025)
	Masjid Nabawi berfungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan administrasi masyarakat.	Literatur SLR

	Pasar Madinah dibangun bebas riba dan monopoli serta diperkuat dengan sistem mu'ākhāh.	Literatur SLR
Metode Pengembangan	Metode pengembangan masyarakat bersifat partisipatif melalui musyawarah dan keteladanan Rasulullah SAW.	QS. Asy-Syura: 38; QS. Al-Ahzab: 21
Sistem Pasar	Sistem pasar Madinah menjunjung keadilan, transparansi, dan pengawasan etika melalui hisbah.	Literatur SLR

## Pembahasan

Seluruh hasil kajian menunjukkan bahwa praktik pengembangan masyarakat pada masa Rasulullah SAW telah mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola sosial, ekonomi, dan sumber daya manusia yang terintegrasi secara sistematis. Sistem pendanaan yang mengedepankan zakat produktif, transparansi, dan akuntabilitas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memiliki visi pemberdayaan ekonomi jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan kemandirian ekonomi umat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat secara produktif dan terarah mampu meningkatkan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memperkuat kemandirian ekonomi mustahik apabila dikelola secara profesional dan berkelanjutan (Beik et al., 2018). Oleh karena itu, model pendanaan pada masa Rasulullah relevan dengan tantangan lembaga zakat modern yang dituntut menerapkan prinsip good governance dalam pengelolaan dana sosial Islam.

Selain aspek pendanaan, kinerja organisasi dan manajemen sumber daya manusia pada masa Rasulullah SAW menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan struktur formal, melainkan oleh kualitas manusia serta nilai-nilai yang mendasarinya. Penempatan sumber daya manusia berbasis kompetensi dan amanah, disertai pembinaan yang berkelanjutan, menjadi pondasi utama dalam menjaga efektivitas dan keberlangsungan organisasi. Di samping itu, pola komunikasi yang terbuka melalui mekanisme musyawarah turut memperkuat koordinasi, kepercayaan, dan tanggung jawab kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riana, Ghazali, dan Nurofi (2020) yang menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia Islam yang mengintegrasikan kompetensi profesional dengan akhlak serta etika kerja Islam berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja dan kelangsungan organisasi.

Lebih lanjut, penyediaan sarana dan prasarana sosial seperti masjid dan pasar memperlihatkan bahwa pengembangan masyarakat pada masa Rasulullah SAW ditopang oleh infrastruktur yang mendukung keseimbangan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat, sementara pasar menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan keadilan dan etika. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan masyarakat Islam harus bersifat holistik dan berbasis nilai (Huda et al., 2018). Metode pengembangan masyarakat yang partisipatif, edukatif, dan berbasis keteladanan (uswah hasanah) juga memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa keteladanan Rasulullah SAW dalam membangun Madinah mencerminkan model pembangunan Islam yang berlandaskan keadilan sosial, keinginan, dan inklusivitas, sehingga

relevan dijadikan referensi konseptual dan praktis bagi pengembangan masyarakat Islam modern (Wibowo & Febrianto, 2020).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat pada masa Rasulullah SAW merupakan suatu sistem yang terpadu, yang mengintegrasikan aspek pendanaan, pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta metode pengembangan yang partisipatif dan berbasis nilai. Hasil tinjauan pustaka sistematis menunjukkan bahwa praktik-praktik tersebut tidak bersifat parsial, melainkan saling melengkapi dalam membentuk masyarakat yang berkeadilan, mandiri, dan berkelanjutan. Relevansi temuan ini dengan konteks kontemporer menegaskan bahwa prinsip-prinsip yang diterapkan Rasulullah SAW tetap memiliki daya aplikatif yang kuat untuk dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan dan program pengembangan masyarakat Islam modern. Dengan demikian, pembahasan ini menjadi landasan konseptual yang penting bagi penarikan kesimpulan dan rekomendasi pada bagian selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dan pengembangan masyarakat pada masa Rasulullah SAW merupakan model kepemimpinan yang komprehensif, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan. Melalui pengelolaan pendanaan yang amanah, transparan, dan berbasis pemberdayaan, Rasulullah membangun sistem keuangan sosial yang efisien sekaligus mendorong kemandirian ekonomi umat. Dalam pengelolaan sumber daya manusia, beliau menerapkan seleksi berbasis kompetensi dan akhlak, penempatan yang tepat, serta pembinaan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan profesional. Kinerja organisasi diperkuat melalui komunikasi terbuka dan musyawarah, menciptakan partisipasi kolektif dan tanggung jawab bersama. Sarana dan prasarana, seperti Masjid Nabawi dan pasar Madinah, menjadi fondasi pembangunan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang stabil.

Temuan ini menegaskan relevansi praktik manajemen Rasulullah SAW bagi pembangunan masyarakat modern, karena menekankan keadilan, etika, pemberdayaan, dan efektivitas organisasi yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual. Implikasinya untuk masa mendatang meliputi penerapan prinsip zakat produktif, pengembangan SDM berbasis kompetensi dan nilai moral, serta penyediaan sarana sosial-ekonomi yang mendukung kemandirian dan kohesi masyarakat. Integrasi nilai spiritual, etika, dan profesionalisme ini dapat menjadi solusi bagi tantangan manajemen kontemporer, menciptakan kesejahteraan material sekaligus memperkuat moral, sosial, dan spiritual masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, H. (2018). *Tata Kelola Dan Manajemen Publik Dalam Masyarakat Islam Awal: Pelajaran Dari Negara Madinah*. Jurnal Tata Kelola Islam, 2 (1), 1–15.
- Aminah. (2021). Musyawarah Dan Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 35–48. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jmd>
- Azwar, A., & Nasir, M. (2025). Manajemen Baitulmal Dan Peran Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Pada Masa Rasulullah SAW. *Jurnal Ekonomi Syariah* , 13(1), 1–15. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esyariah>

- Azwar, A., & Nasir, M. (2025). Manajemen Baitulmal Dan Peran Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Pada Masa Rasulullah SAW. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(1), 1–15. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esyariah>
- Beekun, RI, & Badawi, JA (2019). Kepemimpinan: Perspektif Islam. *Jurnal Sejarah Manajemen*, 25 (1), 26–44. <https://doi.org/10.1108/jmh-01-2018-0006>
- Beik, IS, Rindayati, W., & Arsyanti, LD (2018). Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik: Pendekatan Model CIBEST . *Jurnal Ekonomi Moneter Dan Keuangan Islam*, 4 (1), 1–26. <https://doi.org/10.21098/jimf.v4i1.729>
- Burhani, AN (2019). Piagam Madinah Dan Pembangunan Umat Majemuk. *Studia Islamika*, 26 (2), 247–276. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/12345>
- Chapra, MU (2021). *Visi Islam Tentang Pembangunan Dalam Terang Maqāṣid Al-Shārī‘ah* . Institut Pemikiran Islam Internasional (IIIT). <https://iiit.org/en/book/the-islamic-vision-of-development/>
- Furqani, H., & Haneef, MA (2018). Ekonomi Islam Dan Etika Islam: Landasan, Implikasi, Dan Arah Masa Depan. *Jurnal Akuntansi Dan Riset Bisnis Islam*, 9 (2), 242–258. <https://doi.org/10.1108/jiabr-07-2016-0086>
- Gustia Ningsih, D., & Mulyawan, A. (2023). Kinerja Organisasi Islam Berbasis Nilai Amanah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Islam*, 8(1), 1–10. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/iemi>
- Gustia Ningsih, D., & Mulyawan, A. (2023). Kinerja Organisasi Islam Berbasis Nilai Amanah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Islam*, 8(1), 1–10. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/iemi>
- Hakim, A. (2018). Kepemimpinan Islam Dan Kinerja Organisasi: Peran Mediasi Integritas Dan Nilai-Nilai Etika. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10 (2), 213–230. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/7394>
- Huda, M., Qodriah, SL, Rismayadi, B., Hananto, A., Kardiyati, EN, Ruskam, A., & Nasir, BM (2020). Menuju Manajemen Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam*, 10 (1), 1–15. <https://doi.org/10.32350/jitc.101.01>
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2018). Pembangunan Ekonomi Islam Berbasis Nilai Dan Keadilan Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 123–138. <https://doi.org/10.15408/jief.v4i2.10467>
- Maak, T., Pless, NM, & Voegtl, C. (2016). Negarawan Bisnis Atau Pembela Pemegang Saham? Gaya Kepemimpinan Bertanggung Jawab CEO Dan Fondasi Mikro CSR Politik. *Jurnal Studi Manajemen*, 53 (3), 463–493. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/joms.12195>
- Minarni, Slamet, A., & Munir, M. (2025). Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. *Al-Muzara'ah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 435–450. <https://doi.org/10.29244/jam.13.2.435-450>

- Minarni, Slamet, A., & Munir, M. (2025). Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. *Al-Muzara'ah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 435–450. <Https://Doi.Org/10.29244/Jam.13.2.435-450>
- Noe, RA, Hollenbeck, JR, Gerhart, B., & Wright, PM (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Memperoleh Keunggulan Kompetitif* (Edisi Ke-11). McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/human-resource-management-noe/m9781260048892.html>
- Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP). (2022). *Laporan Pembangunan Manusia 2021/2022: Masa-Masa Yang Tidak Pasti, Kehidupan Yang Tidak Tenang*. UNDP. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2021-22>
- Riana, IG, Ghazali, I., & Nurofi, M. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Islami, Nilai-Nilai Spiritual, Dan Keberlanjutan Organisasi. *Jurnal Pengembangan Manajemen*, 39 (4), 593–602. <https://doi.org/10.1108/jmd-06-2019-0228>
- Robbins, SP, & Coulter, M. (2018). *Manajemen* (Edisi Ke-13). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/management/p200000003504>
- Sachs, JD (2018). Era Pembangunan Berkelanjutan. *Columbia University Press*. <https://doi.org/10.7312/sach17314>
- Samad, A. (2025). Pengembangan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Islami. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 80–95. <Https://Journal.Iainkudus.Ac.Id/Index.Php/Bisnis>
- Samad, A. (2025). Pengembangan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Islami. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 80–95. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/bisnis>
- Samsuni. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 35–50. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/jsih>
- Samsuni. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 35–50. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/jsih>
- Sari, R., & Widyaningsih, E. (2025). Evaluasi Kinerja Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Islam. *Jurnal Manajemen Syariah*, 7(1), 20–35. <https://journal.uinsby.ac.id/index.php/jms>
- Sari, R., & Widyaningsih, E. (2025). Evaluasi Kinerja Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Islam. *Jurnal Manajemen Syariah*, 7(1), 20–35. <https://journal.uinsby.ac.id/index.php/jms>
- Sarif. (2024). Danaan Produktif Pada Masa Nabi Muhammad SAW Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 1–12. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtisad>



- Sarif. (2024). Danaan Produktif Pada Masa Nabi Muhammad SAW Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 1–12. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtisad>
- Syarifuddin, & Sakti, A. (2022). Pengelolaan Zakat Pada Masa Rasulullah SAW Dan Relevansinya Terhadap Sistem Modern. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 1–10. <https://journal.bwi.go.id/index.php/jurnzawa>
- Syarifuddin, & Sakti, A. (2022). Pengelolaan Zakat Pada Masa Rasulullah SAW Dan Relevansinya Terhadap Sistem Modern. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 1–10. <https://journal.bwi.go.id/index.php/jurnzawa>
- Wahyudi, A., & Rizal, M. (2019). Zakat Produktif Dan Menjanjikan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(1), 45–58. [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).45-58](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).45-58)
- Wibowo, A., & Febrianto, RA (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Di SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1418>